

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Remedial

1. Pengertian Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan perpaduan dari kata yaitu pengajaran dan Remedial, masing-masing dari kata tersebut memiliki arti tersendiri, tetapi bila dirangkaikan membentuk arti baru. Pada hakekatnya pengajaran remedial merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata pengajaran dalam kamus pendidikan mempunyai proses penyampaian bahan ajar kepada peserta didik.

Beberapa pengertian mengajar :

- a. Menurut ditjen Binbaga Islam yang dikutip Muhaimin mengemukakan, mengajar adalah “ suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki dan mengembangkannya”.¹
- b. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan, mengajar adalah “ proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar”.²

¹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar penerapan dalam pembelajaran pendidikan agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), 54.

² Saiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 45.

Dari definisi diatas bisa diambil pengertian bahwa pengajaran adalah proses penyampaian bahan ajar pada siswa, agar siswa memahami dan mengembangkan, serta membimbingnya dalam melakukan proses belajar.

Prinsip-prinsip pengajaran menurut R. Ibrahim Nana, yaitu :

a. Prinsip perkembangan

Siswa yang belajar mengalami tiap jenjang usianya, maka kemampuanyapun berbeda-beda. Oleh karena itu dalam mengajar hendaknya guru memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan-kemampuan anak tersebut.

b. Prinsip perbedaan individu

Setiap siswa memiliki pembawaan-pembawaan yang berbeda dan menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarga yang berbeda. Dengan demikian adalah wajar bila setiap siswa memiliki cirri-ciri tersendiri.

c. Minat dan kebutuhan anak

Setiap anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri, bahkan pengajaran dan cara penyampaianya sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kenutuhan setiap siswa, karena akan menjadi penyebab timbulnya perhatian.

d. Aktivitas siswa

Dalam pengajaran, siswalah yang menjadi subjek dan dituntut untuk melakukan aktivitas belajar, karena itu aktivitas atau tugas-tugas yang dikerjakan harus menarik minat siswa, dibutuhkan dalam perkembanganya, serta bermanfaat bagi masa depannya.

e. Motivasi

Motif atau yang sering disebut dorongan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri siswa yang mendorongnya untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan belajar para siswa:

- 1) Menggunakan metode dan media mengajar yang bervariasi.
- 2) Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa.
- 3) Memberikan sasaran antara, seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan lain-lain.
- 4) Memberikan kesempatan untuk sukses.
- 5) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- 6) Persaingan sehat, dalam persaingan ini dapat berikan pujian atau hadiah.³

Sedangkan remedial dalam kamus John M Echols dari segi katanya berarti “perbaikan”.⁴ Dengan demikian pengajaran remedial adalah suatu proses bimbingan yang ditujukan pada siswa yang memerlukan perbaikan.

Beberapa definisi pengajaran remedial menurut para ahli:

- a. Hastuti mengemukakan bahwa pengajaran remedial adalah “pengajaran yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau memperbaiki seseorang dalam pencapaian pendidikan disekolah terutama ditujukan kepada siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar”.⁵

³ R. Ibrahim Nana SS, *perencanaan pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 24.

⁴ John M. Echols dan Shadily Hassan, *An English-Indonesia Dictionary (Kamus Inggris Indonesia)* (Jakarta: PT Gramedia Jakarta, 1976), 476.

⁵ Moh. Nasrudin, “*pengajaran remedial*”, *mimbari*, 32.

- b. Abu Ahmadi yang mendefinisikan bahwa pengajaran adalah proses penyampaian bahan ajar pada siswa, agar siswa memahami dan mengembangkan, serta membimbingnya dalam melakukan proses belajar.”⁶

Jadi pengajaran remedial merupakan suatu bentuk khusus pengajaran yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

2. Sejarah Perkembangan Pendidikan Dan Pengajaran Remedial

Pendidikan pada masa lampau diartikan sebagai proses individual bukan proses kelompok. Pengajaran yang dilakukan oleh guru untuk murid-muridnya diselenggarakan secara perseorangan. Oleh karena itu, siswa yang mendapat kesulitan belajar disekolah dan dirumah tidak terlalu menonjol sebab semuanya telah dapat dipecahkan oleh gurunya pada saat berlangsungnya pengajaran. Berlainan dengan realita saat itu pada satu segi pengajaran di kelas dilakukan secara individual, pada segi lain kurikulum masih dibuat secara umum, artinya kurikulum yang disediakan itu tidak memuat program khusus yang diarahkan untuk kepentingan pengembangan potensi perseorangan, sedangkan dikelas sebaliknya. Keberadaan kasus pada saat itu hanya dapat dirasakan oleh adanya perbedaan-perbedaan dan kesenjangan tingkah laku yang muncul sewaktu-waktu. Untuk menjembatani perbedaan-perbedaan dan kesenjangan-kesenjangan itu diciptakan pelayanan sistematis dan terarah untuk kepentingan penanggulangan kasus. Pelayanan

⁶ Abu Ahmadi dan widodoSupriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 144.

itu bersifat mendadak dengan kurikulumnya juga dibuat secara mendadak, diberi nama kurikulum muatan kecelakaan (*accident prone curriculum*). Bantuan yang diberikan berupa pelayanan ambulan untuk kepentingan individu yang mendapat kecelakaan.

Pada tahun 1930, pakar psikologi Warnock yang dikutip oleh Cece Wijaya menyatakan bahwa:

“Kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan sehingga pengajaran klasikal dapat diselenggarakan. Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan dibuat sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok. Dan pada tahun 1940, program pendidikan dan pengajaran remedial mulai terorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan ke dalam UU Pendidikan. Pengajaran Remedial itu memberikan harapan baik kepada siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar. Apabila ketidaktuntasan belajar tidak ditangani secara serius, akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya”.⁷

Gerakan itu pula memberi kejelasan terhadap perbedaan antara anak berpikir lemah dan lamban belajar yang membutuhkan latihan tertentu dalam bidang mata pelajaran dasar. Perbedaan-perbedaan itu membuahkan keyakinan para pakar pendidikan untuk berpendapat sebagai berikut:

- a. Abilitas manusia dapat diukur melalui alat ukur tertentu yang dibuat dengan cermat dan memenuhi kriteria validitas, realibilitas, dan relevansi.
- b. Pengelompokan siswa dapat dilakukan sehingga pengajaran klasikal dapat dilaksanakan.
- c. Pelayanan pendidikan dan pengajaran remedial dapat dilakukan sesuai dengan tipe belajar siswa, kemampuan, umur, mental dan bakat individu.

⁷ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial dan Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 46.

- d. Pendidikan dan pengajaran remedial diselenggarakan di sekolah dan dilakukan secara individual dengan program yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum sekolah.

Pada tahun 1978 Warnock melaporkan hasil penemuannya tentang ketiadaan perbedaan antara pendidikan remedial dan pendidikan khusus. Pada tahun 1981, undang-undang pendidikan di Amerika menghendaki pengkajian yang mendalam terhadap pendidikan khusus dan kebutuhan-kebutuhan belajar siswa, sehingga jenis dan hakikat bantuan tambahan yang diberikan itu dapat diidentifikasi secara cermat. Sumber-sumber belajar yang diperlukannya dapat diperoleh dengan mudah serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa 1) gerakan pendidikan remedial melesit maju dari konsepsi lama mengenai pelayanan ambulan ke konsepsi baru mengenai pengintegrasian kembali siswa yang mendapat kesulitan belajar ke dalam kelas biasa, 2) pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif, 3) pengintegrasian kembali siswa lamban belajar ke dalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, system pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang sesuai.

3. Faktor – faktor penyebab pengajaran remedial

- a. Kesulitan belajar

Dapat digolongkan kedalam dua golongan yaitu

- 1) Faktor intern

- Fisiologi

1. Karena sakit, seseorang akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah akibatnya rangsangan yang diterima indera tidak dapat diteruskan ke otak.
2. Karena kurang sehat seseorang mudah capek, mengantuk, konsentrasi hilang, sehingga penerimaan dan respon pelajaran berkurang.

- Psikologis

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Jika hal-hal di atas ada pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk. Faktor rohani ini meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi.

2) Faktor Ektern

- Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar, yang termasuk faktor ini antara lain adalah:

- 1) Cara mendidik anak
- 2) Hubungan orang tua dan anak
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga

- Faktor sekolah

- 1) Guru, guru yang tidak kualified dapat menyebabkan kesulitan belajar, karena fak yang dipengang kurang sesuai, kurang persiapan, menerangkan kurang jelas.

- 2) Alat, alat pelajaran kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum
- 3) Kondisi gedung, terutama ditujukan kepada ruangan tempat belajar anak harus memenuhi syarat kesehatan, jika tidak memenuhi maka situasi belajar akan kurang baik.
- 4) Kurikulum, kurikulum harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.
- 5) Waktu sekolah dan disiplin kurang.
 - Faktor mass media dan lingkungan sosial
 - 1) Mass media meliputi tv, majalah, komik dan lainnya, hal tersebut akan mempengaruhi belajar anak.
 - 2) Lingkungan sosial, meliputi teman bergaul, lingkungan tetangga dan aktifitas dalam masyarakat, terlalu banyak berorganisasi akan menyebabkan belajar anak menjadi terbelengkalai.

3. Ciri-Ciri Pengajaran Remedial

Untuk memperjelas perbedaan antara pembelajaran remedial dengan bentuk pengajaran biasa berikut ini dikemukakan ciri-ciri pengajaran remedial menurut Mulyadi. Akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran biasa sebagai program belajar mengajar di kelas dan semua siswa ikut berpartisipasi. pengajaran remedial diadakan setelah diketahui ketidaktuntasan belajar siswa kemudian diadakan pengajaran

remedial yaitu pengajaran ulang sesuai dengan materi yang dianggap sulit oleh siswa.

- b. Tujuan pembelajaran biasa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua siswa. Penggunaan pengajaran remedial disesuaikan dengan materi yang tidak dikuasai siswa.
- c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran biasa sama untuk semua siswa, sedangkan metode pengajaran remedial bersifat diferensial disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar.
- d. Pembelajaran biasa dilaksanakan oleh guru kelas atau guru bidang studi, sedangkan pengajaran remedial dilaksanakan melalui kerjasama berbagai pihak, guru pembimbing, konselor dan sebagainya.
- e. Pendekatan dan teknik pengajaran remedial disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sedangkan pembelajaran biasa bersifat umum dan sama.
- f. Alat dan evaluasi yang digunakan dalam pengajaran remedial disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sedangkan pembelajaran biasa evaluasinya menggunakan alat yang bersifat seragam dan kelompok.⁸

Pengajaran remedial merupakan pembelajaran yang bersifat khusus yang dilaksanakan setelah mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Metode, pendekatan serta teknik yang digunakan dalam pengajaran

⁸ Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003), 46.

remedial disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

4. Perlunya Pengajaran Remedial

Beberapa alasan perlunya Pengajaran Remedial dapat dilihat dari berbagai segi. Akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapat mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.
- b. Kenyataan menunjukkan setiap siswa mempunyai perbedaan individual dalam proses belajarnya.
- c. Pihak guru, pada dasarnya guru bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- d. Dilihat dari segi pengertian proses belajar, pengajaran remedial diperlukan untuk melaksanakan proses belajar sebenarnya, proses belajar yang sesungguhnya ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan.⁹

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya seorang guru menggunakan pendekatan yang kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi siswa kurang mendapat pelayanan.

Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai dengan kemampuannya, sangat diharapkan ia dapat mencapai ketuntasan belajar yang optimal. Ini

⁹ Hendra Jones, "Pembelajaran Remedial Pasca Ujian Semester", *blogspot*, <http://hendrajones.blogspot.com>, diakses 27 desember 2012)

berarti bahwa guru bertanggung jawab akan tercapainya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Berdasarkan kenyataan adanya perbedaan individual, tidak semua siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Terhadap siswa yang dinilai belum berhasil mencapai tujuan, guru bertanggung jawab untuk membantunya agar dapat mencapai tujuan melalui perbaikan proses belajar. Keberhasilan seorang guru terletak pada kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.

5. Tujuan Pengajaran Remedial

Menurut Mulyadi secara terperinci tujuan pengajaran remedial. Akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa memahami dirinya khususnya yang menyangkut ketuntasan belajar yang meliputi kelebihan dan kelemahannya, jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi.
- b. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan belajar yang dihadapi.
- c. Siswa dapat mengatasi hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
- d. Siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mencapai ketuntasan belajar.
- e. Siswa dapat mengembangkan sifat dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya ketuntasan belajar yang lebih baik.

- f. Siswa dapat mengerjakan tugas lebih baik.¹⁰

Secara umum tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan pembelajaran biasa, yaitu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun secara khusus tujuan pembelajaran pengajaran remedial ini adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan dengan melalui proses perbaikan.

6. Fungsi Pengajaran Remedial

Adapun fungsi dari Pengajaran Remedial menurut Sofa, antara lain:

1. Dapat memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.
2. meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya.
3. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa.
4. Membantu memperbaiki nilai yang didapat oleh siswa.
5. Mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
6. membantu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek sosial-pribadi.¹¹

Kunandar mengemukakan pengajaran remedial mempunyai fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada Beberapa fungsi Pengajaran Remedial ialah:

- 1) Fungsi korektif
- 2) fungsi penyesuaian
- 3) Fungsi pemahaman
- 4) Fungsi akselerasi

¹⁰ Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003), 49.

¹¹ Sofa, "Memahami Kegiatan Remedial dan Pengayaan Untuk Perbaikan Pembelajaran", *wordpress*, [http: Id.wordpress.com](http://Id.wordpress.com), diakses tanggal 31 Desember 2012.

5) Fungsi terapeutik.¹²

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pengertiannya sebagaimana berikut:

1) Fungsi Korektif

Menurut pendapat Mulyadi bawa fungsi korektif artinya melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

Hal-hal yang diperbaiki melalui pengajaran remedial antara lain: perumusan tujuan, pnggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi siswa.

Dalam hal ini Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa:

“Pengajaran Remedial dapat diadakan pembedaan atau perbaikan, antara lain: perumusan tujuan, penggunaan metode, cara-cara belajar, materi atau alat pelajaran, evaluasi dan segi-segi pribadi. Bertolak dari pendapat di atas, maka Pengajaran Remedial mempunyai fungsi korektif karena dalam Pengajaran Remedial dilakukan pembedaan terhadap proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut menyangkut berbagai aspek mulai dari perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat pelajaran, cara belajar, evaluasi dan kondisi pribadi siswa”.¹³

2) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan belajar, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang yang besar untuk memperoleh ketuntasan belajar yang lebih baik.

¹² Kunandar. *Guru Profesional* (Jakarta: Rrja Grafindo Persada, 2007), 238.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ., 169.

3) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman, artinya dengan pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, atau pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan komprehensif mengenai pribadi siswa.

4) Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan, artinya yaitu memperkaya proses belajar mengajar. Materi yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Pengayaan ini adalah juga terletak dalam segi metoda dan alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial dengan demikian hasil yang diperoleh anak dapat lebih banyak, lebih dalam, dan lebih luas, sehingga prestasi belajarnya lebih meningkat.

5) Fungsi akselerasi

Fungsi akselerasi, artinya dengan pengajaran remedial dapat diperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan waktu yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, dapat mempercepat proses pembelajaran, baik dari segi waktu maupun materi. Misalnya anak yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui pengajaran remedial.

6) Fungsi terapeutik

Fungsi terapeutik, artinya secara langsung atau tidak langsung, pengajaran remedial dapat membantu menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.¹⁴

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional*,. 239.

7. Strategi dan Tehnik Pendekatan Pengajaran Remedial

Untuk menentukan strategi dan tehnik pendekatan yang digunakan dalam pengajaran remedial, menurut Nana Sukmadinata dan Thomas faktor faktor yang perlu diperhatikan terdapat dalam pengajaran remedial itu sendiri antara lain

- a. Sifat perbaikan itu sendiri:
- b. Jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan
- c. Tempat bantuan yang berupa kegiatan perbaikan itu diberikan
- d. Waktu penyelenggaraan kegiatan perbaikan
- e. Siapa yang menyelenggarakan kegiatan perbaikan
- f. Metode yang dipakai dalam memberikan perbaikan
- g. Sarana atau alat yang sesuai bagi kegiatan perbaikan itu
- h. Tingkat kesulitan belajar siswa.¹⁵

Berdasarkan faktor-faktor yang terdapat dalam kegiatan pengajaran remedial di atas, maka dapat dipilih dan ditentukan strategi dan tehnik pengajaran remedial. Strategi dan tehnik pengajaran remedial tersebut adalah:

- a. Strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat kuratif
- b. Strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat preventif
- c. Strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial yang bersifat pengembangan.¹⁶

¹⁵ Ischak dan Warji R, *Program Remedial dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1982), 38.

¹⁶ Abi Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 263.

Jabaran dari masing-masing strategi dan tehnik pendekatan pengajaran remedial. Akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang bersifat kuratif

Tindakan pengajaran remedial dikatakan bersifat kuratif kalau dilakukan setelah selesainya program proses belajar mengajar utama diselenggarakan. Diadakannya tindakan ini didasarkan atas kenyataan empirik bahwa seseorang atau sejumlah orang atau mungkin sebagian besar atau seluruh anggota kelas atau kelompok belajar dapat dipandang tidak mampu menyelesaikan program proses belajar mengajar yang bersangkutan secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Untuk mencapai sasaran pencapaian dapat menggunakan pendekatan pengulangan, pengayaan atau pengukuhan.

2. Pendekatan yang bersifat preventif

Strategi dan tehnik pendekatan preventif diberikan kepada siswa tertentu berdasarkan data atau informasi yang ada dapat diantisipasi atau setidaknya patut diduga akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Sasaran pokok dari pendekatan preventif adalah berusaha sedapat mungkin agar hambatan-hambatan dalam mencapai ketuntasan dapat dihindari dan kemampuan penyesuaian sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan dapat dicapai. Tehnik pendekatan yang dipakai adalah layanan pengajaran kelompok yang diorganisasikan secara homogen, layanan pengajaran secara individual dan layanan pengajaran kelompok dengan

dilengkapi kelas khusus remedial. Pendekatan preventif melihat dari hasil pre-test atau evaluasi reflektif.

3. Pendekatan bersifat pengembangan

Kalau pendekatan kuratif merupakan tindak lanjut dari *post teaching* diagnostik, pendekatan preventif merupakan tindak lanjut dari *pre teaching* diagnostik maka pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari *during teaching* diagnostik atau upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Supaya strategi pendekatan ini dapat dioperasikan secara teknis yang sistematis, maka diperlukan adanya pengorganisasian proses belajar mengajar yang sistematis seperti dalam bentuk pengajaran berprogram, sistem pengajaran modul dan lainnya.

8. Metode dalam Pengajaran Remedial

Metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan remedial mulai dari langkah identifikasi kasus sampai langkah tindak lanjut.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengajaran Remedial antara lain diskusi, tanya jawab, Tugas, kerja kelompok, tutor sebaya dan pengajaran individual.

Berikut akan dijelaskan beberapa metode yang sering digunakan dalam Pengajaran Remedial, yaitu:

a. Metode tanya-jawab

Sebagai metode pengajaran remedial, tanya jawab dilakukan bentuk dialog antara guru dan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan dari hasil dialog itu murid akan memperoleh perbaikan dalam ketidaktuntasan belajarnya. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi murid, guru mengajukan beberapa pertanyaan, dan siswa memberikan jawaban. Melalui serangkaian tanya jawab, guru membantu siswa untuk :

- 1) Mengenal dirinya secara lebih mendalam
- 2) Memahami kelemahan dan kelebihan dirinya
- 3) Memperbaiki cara-cara belajarnya.

Keuntungan metode tanya jawab sebagai metode pengajaran remedial adalah antara lain:

- 1) Memungkinkan terbinanya hubungan yang lebih dekat antara guru dengan siswa.
- 2) Dapat meningkatkan saling pemahaman antara guru dengan siswa.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Dapat lebih meningkatkan pemahaman diri pada siswa
- 5) Merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan penyuluhan
- 6) Dapat menumbuhkan rasa harga diri siswa.¹⁷

Dengan demikian ketidaktuntasan belajar yang dialaminya dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dalam Tanya jawab dapat dilakukan secara individual atau secara kelompok. Secara individual yang dilakukan antara guru dan seorang siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi* ., 184.

b. Metode kerja kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan diskusi. Dalam metode ini beberapa siswa bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Dalam interaksi kelompok ada beberapa keuntungan antara lain:

- 1) Adanya pengaruh kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman
- 2) Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar
- 3) Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman diri dan saling memahami diantara anggota
- 4) Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk berkembangnya rasa tanggung jawab.

Kelompok dapat terdiri atas siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sama atau dapat pula seorang atau beberapa orang saja yang mengalami kesulitan belajar. Yang terpenting dari kerja kelompok adalah interaksi di antara anggota kelompok dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Tugas

Dalam metode ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu melalui kegiatan-kegiatan melaksanakan tugas-tugas tertentu. Penetapan jenis dan sifat tugas yang diberikan sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang kesulitan yang dihadapinya. Pemberian tugas dapat bersifat secara individual atau kelompok sesuai dengan kesulitan belajarnya.

Hal yang harus diperhatikan adalah agar tugas-tugas yang diberikan dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dalam pengajaran remedial metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain:

- 1) Siswa dapat lebih memahami dirinya baik kekuatan maupun kelemahannya
- 2) Siswa dapat memperdalam dan memperluas materi yang dipelajarinya
- 3) Memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami
- 4) Terdapat kemajuan belajar pada murid-murid baik individual maupun kelompok.

d. Metode tutor sebaya

Yang dimaksud metode tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu siswa tertentu yang mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Ada beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah antara lain:

- 1) Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara siswa yang dibantu dengan siswa sebagai tutor yang membantu
- 2) Bagi tutor sendiri, kegiatan pengajaran remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga menambah motivasi belajar.
- 3) Bersifat efisien artinya lebih banyak yang dibantu
- 4) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hubungan antara siswa yang satu

dengan siswa yang lain, pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dengan guru. Dalam pelaksanaannya, tutor ini dapat membantu teman-temannya secara individual maupun secara kelompok berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru.

e. Pengajaran individual

Pengajaran individual adalah suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang siswa secara individual. Dengan metode ini guru dapat mengajar secara lebih intensif karena dapat disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan individual siswa. Prosedur mengajar lebih diarahkan kepada usaha memperbaiki ketidaktuntasan belajar siswa. Materi yang diberikan mungkin pengulangan dari yang sudah atau pengayaan dari yang sudah dimiliki atau mungkin pemberian materi baru semuanya tergantung keadaan kesulitannya. Pendekatan dan metode yang digunakan tentu akan bersifat individual artinya disesuaikan dengan kesulitannya.

Pengajaran individual banyak memberikan keuntungan karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan siswa sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya. Untuk dapat melaksanakan pengajaran individual sebagai metode pengajaran remedial, para guru diharuskan memiliki kemampuan kemampuan sebagai pembimbing.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Dalam dunia pendidikan antara motivasi dan belajar merupakan dua istilah yang tidak bisa di pisahkan bahkan selalu berkaitan, sehingga karena eratny seakan-akan tidak ada aktifitas belajar jika tidak memiliki motivasi. Karena motivasi merupakan dorongan dasar yang bias menimbulkan aktifitas belajar.

Beberapa pengertian motivasi sebagai berikut:

- 1) Menurut M. Ngalim Purwanto, “motivasi adalah dorongan, suatu usaha yang didasari unuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.¹⁸
- 2) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dan Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa: “*Motivasion is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*(motivasi adalah suatu perubahan energy didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untk mencapai tujuan)”.¹⁹
- 3) Menurut Hamzah B, Uno, “motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 71.

¹⁹ Oemar Hamalik, *psikologi belajar mengajar*, 173.

seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu proses untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

a. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai beberapa pengertian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.²¹
- 2) Menurut Ccrobanch yang dikutip oleh syaiful Bahri Djamarah, *Leraning Is shown by change in behavior as a result of experience*. “belajar adalah suatu aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.²²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang.

Pengertian motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar

²⁰ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, 9.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 13.

²² Ibid., 14

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indicator atau unsur yang mendukung dalam belajar, indicator motivasi belajar dapat diklasifikasikan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar
- 4) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.²³

Dengan berdasarkan pada pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang berasal dari seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Alisuf Sabri motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, 23.

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain. Dalam hal ini pujian, hadiah, hukuman dan sejenisnya tidak diperlukan oleh siswa karena siswa belajar bukan untuk mendapatkan pujian atau hadiah dan bukan juga karena takut dihukum.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.

Menurut Syaiful Bakhri Djamarah, menyatakan motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik itu adalah merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seorang siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru. Akan

tetapi motivasi ekstrinsik ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Karena itu, karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran siswa berhasil dengan baik, maka membangkitkan motivasi ekstrinsik ini menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar. Jadi sasaran guru adalah untuk menimbulkan *self motivation*.²⁴

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun dirumah.

3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan yaitu:

a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman

Hukuman disini lebih bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian disini lebih bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena

²⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005),163.

itu, pujian disini dirasakan lebih besar nilainya terhadap bagi motivasi belajar itu sendiri.

b. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Motivasi mempengaruhi prestasi belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik. Anak didik yang motivasinya tinggi dalam belajar sudah tentu memiliki ringkasan rapi dan lengkap pada setiap bukunya, pada setiap ada kesempatan selalu belajar. Wajar apabila isi mata pelajaran dapat dikuasai dalam waktu relatif singkat. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Kepuasan yang didapat individu itu sesuai dengan ukuran yang ada didalam dirinya sendiri.

d. Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (*Reinforcement*).

Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian, sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan-penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.

e. Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi

Apabila seseorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya, perbuatannya kearah itu akan lebih besar daya dorongnya.

f. Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan

oleh guru. Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik.

- g. Pujian-pujian yang datang dari luar (*external rewards*) kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya
- h. Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal lainnya.

Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah di transfer kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi.

- i. Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa.²⁵

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, maksudnya motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.

²⁵Hamalik, *Belajar*, 181-184

- b. Penentu arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, maksudnya motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan itu, makin jelas pula jalan yang harus ditempuh.
- c. Penseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan, sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Uraian tersebut dapat diketahui bahwa motivasi itu berfungsi untuk menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar siswa. Sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.²⁶ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Pencapaian prestasi tidaklah mudah, akan tetapi kita harus menghadapi

²⁶ "prestasi belajar", *blogspot*, <http://makalah.blogspot.com/2011/10/pengertian-prestasi-belajar.html> ,diakses tgl 01-11-2012

berbagai rintangan dan hambatan hanya dengan keuletan dan optimis dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok”.²⁷

Sedangkan belajar, akan dikemukakan beberapa definisi menurut para ahli tentang belajar.

- a. Menurut James O. Whittaker yang dikutip Abu Ahmadi menyatakan bahwa, “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah malalui latihan atau pengalaman”.²⁸
- b. Menurut Howard L. Kingsky yang di kutip oleh Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa, “belajar adalah proses dimana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan”.²⁹
- c. Menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa, “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.³⁰
- d. Menurut Witherington yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa, “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 19.

²⁸ Ahmadi, *Psikologi*, 182

²⁹ Ahmadi, Supriyono, *Psikologi belajar*, 126

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* (Bandung : Remaja rosdakarya, 2000), 84.

menyatakan dari sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.³¹

Dari beberapa definisi belajar yang telah di kemukakan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang terjadi karena adanya usaha yang berupa latihan atau pengalaman.

Setelah mengetahui definisi dari prestasi dan belajar, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian, pengetahuan, dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor kecerdasan (*intelegensi*) siswa saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, secara garis besar faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³²

³¹ Ibid., 85

Faktor dari dalam berupa:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Menurut Noehi Nasution dkk, yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah: “orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran”.³³

2) Kondisi panca indera

Kondisi pencaindra terutama penglihatan dan pendengaran, sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Sebagian besar yang dipelajari manusia yang belajaberlangsung dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, mendengarkan keterangan orang-orang lain dalam diskusi dan sebagainya.³⁴

3) Psikologis, meliputi lima hal yaitu:

- Minat

³² Nana Sujana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1988), 28.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: usaha Nasional, 1994), 155.

³⁴ Noehi Nasution dkk, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Dirjen pembinaan kelembagaan Islam, 1998), 7.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵ Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Oleh karena itu, jurusan atau bidang studi yang dipilih benar-benar sesuai dengan minat belajar sehingga hasil belajar lebih optimal.

- Kecerdasan

Menurut Reber, yang dikutip oleh Muhibbin Syah intelegensi dapat diartikan sebagai “kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi ransangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat”.³⁶ Jadi intelegensi tidak hanya mengandalkan kualitas otak saja, melainkan juga organ-organ tubuh lainnya.

- Bakat

Menurut Chalim dan Reber, yang dikutip oleh Muhibbin Syah bakat diartikan sebagai “kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar pada bidang studi tertentu. Maka untuk mendapatkan hasil yang baik dalam hal prestasi belajar, seorang siswa harus mampu menyadari akan bakat yang dimiliki untuk dikembangkan”.³⁷

- Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1999), 132.

³⁶ *Ibid.*, 134

³⁷ *Ibid.*, 134

- Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan faktor terpenting dalam kegiatan belajar siswa. Kemampuan-kemampuan kognitif yang terutama adalah persepsi, ingatan dan berfikir sangat besar terhadap hasil belajar.³⁸

Faktor dari luar siswa yang terdiri dari:

1) Lingkungan, yang terdiri dari:

a. Alam

b. Sosial

2) Instrumental, terdiri dari;

a. Kurikulum

b. Program

c. Sarana dan Fasilitas

d. Guru

a.

Lingkungan Alam

Lingkungan alam seperti keadaan Suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar dalam keadaan udara segar hasilnya akan lebih baik daripada keadaan panas dan pengap.

b.

Lingkungan sosial

Lingkunga sosial, baik yang berwujud manusia maupun yang berwujud hal-hal lain, berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

c.

Lingkungan keluarga

³⁸ Noehi Nasution dkk, *psikologi* ., 5.

Cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya ini dipertegas oleh Wirowodjojo yang menyatakan bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya, mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan nilai/hasilnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

d.

Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum harus dikelola dan dikembangkan agar bisa sampai dan diterima peserta didik karena kurikulum berorientasi pada peserta didik.

e.

Program

Program yang direncanakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, agar dengan program tersebut dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

f.

Sarana dan Fasilitas

g.

Sarana dan Fasilitas merupakan komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Sarana dan Fasilitas dapat berpengaruh terhadap proses belajar,

kondisi Sarana dan Fasilitas bersih dan terpelihara dengan baik akan berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah.

h. **Guru**

Guru dan Metode pengajarannya juga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru dan bagaimana metode guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.³⁹

3. Tinjauan tentang Pengaruh Pengajaran Remedial terhadap Prestasi Siswa

Pada tahun 1930, pakar psikologi Warnock yang dikutip oleh Cece Wijaya menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan sehingga pengajaran klasikal dapat diselenggarakan. Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan dibuat sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok. Dan pada tahun 1940, program pendidikan dan pengajaran remedial mulai terorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan ke dalam UU Pendidikan. Pengajaran Remedial itu memberikan harapan baik kepada siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar. Apabila ketidaktuntasan belajar tidak ditangani secara serius, akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya”.⁴⁰

³⁹ Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya.*, 60-68

⁴⁰ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial dan Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 46.

Suasana sekolah pada umumnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran untuk mengikuti pelajaran, oleh karena itu pengelola sekolah perlu menciptakan suasana gembira di sekolah. Hal ini kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyediakan program layanan bagi murid di sekolah selengkap mungkin. Bidang-bidang yang termasuk didalamnya adalah penyediaan sumber belajar yang lengkap, evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar murid, pengendalian disiplin murid, program bimbingan dan penyuluhan, dan pencatatan kehadiran siswa.

Semua bidang tersebut tidak dapat dikerjakan sepenuhnya oleh kepala sekolah, tanpa bantuan orang lain. Dalam hal ini kepala sekolah bisa menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada wakil kepala sekolah, guru, penyuluh, dan personil lain. Namun dari kesemuanya itu, gurulah yang paling banyak berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa, karena guru paling sering terlibat dengan siswa langsung maupun tidak langsung.

Peranan guru pengajaran remedial adalah sebagai berikut :

a. Manusia Pelayan

Dengan dikuasainya pemahaman kesulitan siswa, guru diharapkan mampu memecahkan kesulitan dalam menyesuaikan diri pada tuntutan kurikulum sekolah.

b. Agen Perubahan

Guru pendidikan remedial berperan sebagai pengembang dan pengubah kurikulum sekolah, terutama merumuskan tujuan yang realistis dan kegiatan-kegiatan nyata dalam menghadapi siswa yang lamban belajar.

c. Motivator

Guru juga berperan sebagai pendorong para ilmuwan yang melakukan penelitian-penelitian yang dapat membantu memudahkan mencari dan menemukan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, pengetahuan memprediksinya, dan latihan-latihan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

d. Pencegah

Guru juga berperan sebagai pencegah terjadinya kesulitan belajar siswa. Dengan pengetahuannya guru diharapkan menyampaikan pengalaman-pengalamannya kepada guru atau staf lain mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyembuhkan kesulitan siswa dalam menghadapi pelajaran di sekolah, atau cara-cara mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan.

e. Konsultan

Sebagai ahli dalam bidang pendidikan anak-anak, guru harus siap menyampaikan nasehat kepada guru lainnya yang membutuhkan pengetahuan layanan bimbingan dan penyuluhan.

f. Pemberi resep

Cara pendidikan remedial berperan juga sebagai pemberi resep untuk menyembuhkan siswa lamban belajar. Dengan pengalaman-pengalaman guru harus bersedia memberi catatan penting tentang cara-cara penyembuhan siswa lamban belajar. Catatan itu menjadi pegangan guru bidang studi lainnya dalam menghadapi siswa yang sama di sekolah lain.⁴¹

⁴¹ Cece wijaya, *pendidikan remedial*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 1996),51

Keterlibatan staf tata usaha sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran remedial juga diperlukan sekali terutama dalam membantu mengadministrasikan data-data kasus mulai dari latar belakang, asal usul, dan sebab sebab kesulitan siswa, cara-cara memprediksi penyembuhannya, sampai dengan cara penyembuhannya, sampai dengan cara-cara penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran remedial.

Pemilik dan Kepala kantor Departemen pendidikan dan kebudayaan melakukan supervisi untuk membantu tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dirumuskan dapat dicapai dengan sempurna.

Cara-cara melakukan supervisi antara lain:

- 1) Melakukan kunjungan rutin ke sekolah sekurang-kurangnya dua minggu sekali, memantau, dan mengawasi jalannya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran remedial.
- 2) Menyelenggarakan diskusi periodik dengan kepala sekolah dan guru-guru tentang upaya pemecahan kesulitan belajar siswa.
- 3) Menyelenggarakan upaya kerja sama yang baik dengan lembaga kemasyarakatan terkait kesehatan, keamanan, dan lain-lain.
- 4) Menyelenggarakan koordinasi tugas-tugas penanganan kasus dengan lembaga pusat bimbingan dan penyuluhan.⁴²

Jadi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran remedial itu merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, guru, orang tua, tata usaha, dan lembaga-lembaga terkait. Selanjutnya sebagaimana dikemukakan dalam bab-

⁴² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1996), 22.

bab sebelumnya bahwa pengajaran remedial juga merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi siswa. Untuk itu, dalam bab ini penulis akan menyimpulkan beberapa hal tentang pengajaran remedial yang berpengaruh terhadap prestasi siswa, di antaranya :

- Penyediaan Sumber Belajar yang Lengkap

Sumber belajar meliputi fasilitas, alat dan bahan, macam-macam kegiatan terprogram dan ekstrakurikuler, lingkungan yang kondusif, metode dan tehnik pengajaran yang relevan dengan bidang kajian. Semuanya itu merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat digunakan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan.

- Laporan kemajuan belajar siswa

Setelah diadakan penilaian terhadap prestasi siswa, selanjutnya hasil penilaian tersebut dicatat dalam sebuah buku laporan pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberitahu murid, guru, dan lembaga pendidikan tentang hasil belajar murid, guru, dan lembaga pendidikan tentang hasil belajar murid, untuk menaikkan murid, untuk penyuluhan murid, dan untuk menyediakan data vokasional yang dasar tentang murid. Orang tua murid perlu diberi tahu tentang hasil belajar anaknya, dimaksudkan untuk mengkomunikasikan kesulitan tersebut kepada orang tua dan minta kerjasama mereka dalam pemecahannya.

- Program bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan dan penyuluhan merupakan bagian yang integral dari penyelenggaraan pendidikan disekolah yang memerlukan dasar kuat dalam

pelaksanaanya. Sesuai yang dirumuskan, bimbingan penyuluhan mempunyai fungsi yang integral dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. BP tidak hanya berperan sebagai penunjang belajar, tetapi juga merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.

- Pencatatan kehadiran siswa

Untuk menjaga ketertiban dan mengontrol keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, perlu diadakan pencatatan terhadap kehadiran atau ketidakhadiran siswa. Bila terjadi ketidakhadiran siswa, maka harus diperiksa sebab-sebabnya. Sebab-sebab tersebut kemungkinan tidak berasal dari siswa saja, tetapi bias berasal dari lingkungannya termasuk sekolah. Kemungkinan tersebut harus mendapat perhatian semua pihak, karena hal ini bias berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

- Pembinaan disiplin dan tata tertib sekolah

Setiap lembaga apapun namanya, mutlak memerlukan suatu peraturan atau tata tertib, tanpa itu, semua akan jadi berantakan. Faktor penting untuk dapat berlakunya peraturan atau tata tertib adalah kedisiplinan. Di sekolah, disiplin merupakan masalah yang sangat penting, tanpa adanya kesadaran melaksanakan peraturan, proses belajar mengajar tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Untuk itu siswa perlu mendapat penjelasan terus menerus dan perbaikan disana sini, termasuk dalam mengikuti peraturan sekolah sekolah sehingga terdapat kesadaran pada diri siswa untuk berdisiplin. Hal ini sangat berguna sekali dalam meningkatkan prestasi siswa.

4. Tinjauan Tentang pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam diri siswa sangat berpengaruh dibandingkan dengan faktor eksternal siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Clarck yang dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa "hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan".⁴³

Nana Sudjana menjelaskan, motivasi sangat erat kaitanya dalam belajar, dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.⁴⁴

Adapun fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Hamalik adalah: "mendorong timbulnya suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar, motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan, motivasi sebagai penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan".⁴⁵

Jadi peranan motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disebutkan juga dalam bukunya Syaiful Bahri bahwa dari

⁴³ Nana Sujdana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 39.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ., 114.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ., 161.

berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.

5. Tinjauan tentang Pengaruh Pengajaran Remedial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Menurut pendapat pakar psikologi John B. Carrol yang dikutip oleh Cece Wijaya mengenai derajat keberhasilan siswa di sekolah bergantung pada lima faktor:

1. Pemakaian waktu belajar efektif secara utuh,
2. Ketekunan mempelajari pelajaran,
3. Bakat, minat dan motivasi siswa mempelajari pelajaran itu,
4. Kemampuan guru mengajar dan mengolah bahan pelajaran,
5. Kualitas bahan pelajaran yang disampaikan guru.⁴⁶

Lima syarat itu dapat dilaksanakan dengan baik jika faktor negatif yang mempengaruhinya dapat dihilangkan termasuk alat-alat permainan yang menyita waktu belajar, penayangan film-film di televisi dan sebagainya.

Slameto menjelaskan, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa.⁴⁷

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami ketidaktuntasan dalam belajar, yaitu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak lulus dalam ujian nasional. Hal tersebut memberi dampak yang sangat fatal salah satunya yaitu tertundanya pelaksanaan tahap pembelajaran

⁴⁶ Wijaya, *Remedial.*, 36.

⁴⁷ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 1.

program berikutnya bagi siswa, sehingga untuk menangani masalah ketidaktuntasan belajar siswa tersebut dapat diterapkan pengajaran remedial, yaitu pengajaran perbaikan yang membuat menjadi lebih baik. Siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar harus melalui beberapa tahapan pengajaran remedial, sehingga didapatlah nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Lebih lanjut, ketuntasan belajar siswa pada setiap materi mempunyai dampak positif terhadap prestasi belajar dengan rentang waktu yang lebih panjang yaitu pada setiap semester.

Selain itu motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Mc. Donald, yang dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah “ perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”.⁴⁸ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial dapat menjadi alternatif pengajaran untuk memperbaiki nilai-nilai dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu motivasi juga berpengaruh penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa, siswa akan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan ingin selalu mendapatkan hasil yang baik sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁴⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 73.